

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan bukan hanya mengajarkan pengetahuan saja, akan tetapi juga peranannya dalam pembentukan karakter peserta didik dengan tujuan akhirnya membentuk karakter bangsa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu sebagai berikut "Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam angka bangsa, bertujuan mengembangkan kemampuan dan mencerdaskan kehidupan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi yang demokratis serta bertanggung jawab (Kemendiknas,2010:2) .

Nilai pendidikan karakter tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, terdapat beberapa nilai karakter utama yang diupayakan untuk dikembangkan dalam jiwa setiap anak didik di Indonesia. Nilai karakter utama tersebut meliputi: Nilai nasionalisme, nilai religious, nilai integritas, nilai kemandirian, serta nilai gotong royong. Tujuan pendidikan karakter, yaitu untuk mendorong lahirnya anak-anak yang memiliki karakter baik, tumbuh dengan kapasitas dan komitmen untuk melakukan berbagai hal baik dan benar.

Dapat disimpulkan dari pengertian pendidikan yaitu suatu sarana dalam pembentukan karakter peserta didik. Pembentukan karakter pada peserta didik dapat di bentuk melalui penanaman nilai-nilai karakter sejak dini kepada anak. Hal ini sejalan dengan pendapat (Efendi, 2020:2-3) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter sebaiknya ditanamkan sejak dini terutama pada sekolah dasar yang merupakan tempat pendidikan yang utama bagi anak pendapat lain menyatakan bahwa pendidikan karakter yang diaanankan di rumah maupun di sekolah sangat penting sekali dan setiap individu manusia sesungguhnya sudah dibekali oleh Sang Maha Pencipta dengan kepribadian atau akhlak yang menunjukkan karakter seseorang.

Peserta didik yang rentang usianya berada di 7-13 tahun, merupakan masa tumbuh kembang yang paling baik. Masa ini juga dikenal dengan masa keemasan (*golden age*). Pada masa tersebut, anak akan lebih mudah terbentuk karakternya, sebab kapasitas memori yang jauh lebih baik dan pembentukan perilakunya masih berada pada tahap berkembang dengan belajar dan meniru gejala-gejala yang terjadi disekitarnya. Oleh karena peserta didik sekolah dasar yang masih dalam masa tumbuh kembang dan meniru apa yang ada di sekitarnya,

Menurut (Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, 2020: 18) Pendidikan karakter yang dikembangkan di sekolah bertujuan untuk menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan sehingga menjadi peserta didik memiliki kepribadian yang baik.

Pendidikan karakter bertujuan membentuk pemahaman dan kemampuan peserta didik memberikan keputusan terbaik yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan yang baik kepada peserta didik. (Saiful, 2021: 59).

Pendidikan karakter bertujuan membentuk pemahaman dan kemampuan peserta didik memberikan keputusan terbaik yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan yang baik kepada peserta didik. (Saiful, 2021: 59).

Setelah mengetahui seberapa pentingnya pendidikan karakter perlu ditanamkan dalam kehidupan kita sehari-hari, maka yang perlu dilakukan adalah bagaimana kita menanamkannya didalam pembelajaran. Seringkali setiap membicarakan tentang pendidikan karakter, maka pelajaran pertama yang terlintas dalam benak kita adalah pendidikan keagamaan dan pendidikan kewarganegaraan.

Memang tidak salah apabila kita berfikir seperti itu, mengingat di dalam mata pelajaran tersebut ada banyak sekali materi yang mengajarkan tentang perilaku dan sikap serta nilai-nilai karakter seseorang. Namun mata pelajaran yang berisikan banyak sekali materi tentang pendidikan karakter itu juga tidak akan berfungsi maksimal jika dalam menanamkan nilai-nilai karakter itu tidak di sertai dengan sistem Pendidikan yang benar.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di sekolah dasar memiliki arti penting bagi siswa pada pembentukan pribadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di sekolah dasar memiliki arti penting bagi siswa pada pembentukan pribadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKN) mempunyai fungsi sebagai sarana untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya, berkomitmen setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan diri sebagai warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan kewarganegaraan (PKN) merupakan mata pelajaran yang diwajibkan untuk kurikulum pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan sampai pendidikan tinggi, sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 37 tentang SISDIKNAS. Selain itu PKN juga merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang 4 beragam dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi Pancasila dan UUD 1945. Pada pembahasan ini penulis menganalisis metode yang relevan untuk diaplikasikan pada proses pembelajaran PKN.

Pendidikan kewarganegaraan atau *civic education* merupakan program pendidikan yang mempunyai lingkungan interdisipliner yang didasarkan pada teori disiplin ilmu sosial, yaitu interdisipliner dan multidimensi, dan disiplin ilmu tersebut didasarkan pada disiplin ilmu politik yang terstruktur. Menurut *National Council for Social Research* (NCSS), kewarganegaraan adalah proses yang mencakup semua pengaruh positif dan bertujuan untuk membentuk pandangan warga tentang peran mereka dalam masyarakat. Sebagai program pendidikan, tujuan utama kewarganegaraan adalah membangun warga negara yang lebih baik berdasarkan kondisi, standar, dan standar ukuran (sebagaimana diatur dalam Pembukaan UUD 1945).

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN) mempunyai fungsi sebagai sarana untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya, berkomitmen setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan diri sebagai warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945. Suplemen pengembangan PKN SD ini dimaksudkan untuk melengkapi bahan ajar cetak yang sudah ada. Di dalam suplemen ini dikembangkan model-model, strategi, metode-metode dan pendekatan-pendekatan dalam rangka pembelajaran PKN SD yang akan membantu guru dalam menuangkan kreativitasnya di depan kelas sebagai fasilitator.

Untuk itu tujuan dibentuk mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu membentuk karakter dan perilaku anak didik yang lebih baik. Sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila serta UUD 1945. Dengan demikian kita harus menyadari dan mengerti serta melaksanakan hak dan kewajiban kita sebagai warga negara yang baik. Seperti kita harus aktif berpartisipasi untuk memperlancar roda pemerintahan. Tetapi semua itu harus didasari tekad dan kemauan yang sangat besar pada diri kita. Istilah kewarganegaraan itu digunakan dalam perundangan mengenai status resmi warga negara dalam suatu negara. Kita sebagai calon guru haruslah mendorong serta membantu anak didik kita untuk menjadi warga negara yang lebih baik. Yang nantinya akan membanggakan bagi nusa dan bangsa.

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan merupakan Pendidikan yang berperan penting untuk membentuk kepribadian bagi siswa SD/MI. Hal ini disebabkan pkn mempelajari tentang bagaimana siswa SD/MI untuk menjadi warga negara yang baik dan benar. Pkn menjadi mata pelajaran yang sangat wajib untuk dipelajari dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, karena begitu pentingnya dipelajari bagi penerus bangsa.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti, di kelas III SD negeri 040454 eceren berastagi didapati keadaan pengaruh pembelajaran pkn terhadap pembentukan karakter siswa masih kurang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap siswa didapati keadaan pengaruh pembelajaran pkn terhadap pembentukan karakter siswa masih kurang, karena masih terdapat beberapa karakter peserta didik yang belum optimal, dapat dilihat melalui kategori indikator kepercayaan diri peserta didik ketika diberi pertanyaan, masih kurangnya kepercayaan diri dari peserta didik untuk dapat mengemukakan pendapatnya.

Kemudian dari indikator tanggung jawab, ketika diberikan tugas oleh guru yang seharusnya dikerjakan sendiri namun peserta didik tidak memiliki keyakinan atas jawaban yang telah dikerjakannya sehingga menyontek jawaban dari temannya. Lalu dari indikator disiplin, masih terdapat peserta didik yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, sehingga guru selalu mengingatkan dan menagih tugas yang harus dikumpulkan oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian tertarik untuk membahas sebuah masalah yang berhubungan dengan pembentukan karakter siswa yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **Pengaruh Pembelajaran Pkn Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Kelas III SD Negeri 040454 Peceren Berastagi Tahun Ajaran 2023/2024.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang terjadi di SD Negeri 040454 Peceren Berastagi adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya percaya diri peserta didik dalam mengungkapkan pendapat pada saat proses pembelajaran pkn.
2. Kurangnya keyakinan peserta didik dalam mengerjakan tugas sehingga menyontek.
3. Kurangnya tepat waktu peserta didik dalam mengumpulkan tugas.
4. Kurangnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran pkn.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dijelaskan di atas maka peneliti menjelaskan bahwa pembelajaran pkn sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa kelas III SD Negeri 040454 Peceren Berastagi Tahun Ajaran 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas yang telah diuraikan ,maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana pengaruh pembelajaran pkn terhadap pembentukan karakter siswa kelas III SD negeri 040454 peceren berastagi TA 2023/2024?
2. Hamatan apa yang di alami dalam pembentukan karakter siswa kelas III SD Negeri 040454 Peceren Berastagi Tahun Ajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang telah di uraikan ,maka tujuan penelitian adalah;

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran pkn terhadap pembentukan karakter siswa kelas III SD negeri 040454 peceren berastagi TA 2023/2024
3. Untuk mengetahui Hamatan apa yang di alami dalam pembentukan karakter siswa kelas III SD Negeri 040454 Peceren Berastagi Tahun Ajaran 2023/2024

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas manfaat penelitiaan terdiri dari :

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai upaya kebijakan sekolah dalam mengarahkan pembelajaran PKN agar siswa dapat memiliki nilai-nilai karakter.

2. Bagi Guru PKN

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang mengembangkan konsep pembelajaran untuk meningkatkan karakter peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat menjadi motivasi dalam proses pembelajaran PKN untuk meningkatkan karakter siswa.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberi masukan sekaligus untuk mengetahui gambaran sejauh mana pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran PKN siswa kelas III SD negeri 040454 peceren berastagi.